



**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED INTRODUCTION*
TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS KOMPETENSI MENGENAL
JENIS-JENIS USAHA DAN KEGIATAN EKONOMI DI INDONESIA
SISWA KELAS V DI MI NW PESENG TAHUN PELAJARAN
2021/2022**

Meri Yuliani

Institut Pendidikan Nusantara Global, (Praya), (Indonesia)

History Article

Article history:

Received Mei 3, 2021
Approved Mei 11, 2021

Keywords:

Learning Achievement,
Problem Based
Introduction (PBI),
Student activities

ABSTRACT

The Effect of Problem Based Introduction (PBI) Model on Social Studies Learning Achievement Competence in Knowing Types of Business and Economic Activities in Indonesia Class V Students at MI NW Peseng Academic Year 2021/2022 This study aims to: (1). Knowing student learning outcomes through the application of the PBI Model in social studies learning (2) knowing student activities through the application of the Problem Based Introduction Model in social studies learning. This research was conducted in the form of Classroom Action Research. The stages carried out are: Action Planning, Action Implementation, Evaluation/Observation and Reflection. The subjects of this study were 24 students of class V semester 2 of the 2021/2022 academic year. The research data are: (1). Student learning outcomes were collected through learning outcomes tests. (2). Student activities were collected through observation guidelines. Data were analyzed descriptively qualitatively. From the results of data analysis found that: (1). The average student learning outcomes 70.77 classical completeness 83.33 % (2). Student activity in participating in learning increased at each meeting. Based on the results of the data above, the application of the PBI model can be used as a strategy in the learning process.

© 2021 Jurnal Ilmiah Global Education

*Corresponding author email: Meriyuliani@nusantaraglobal.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan menduduki peran penting dalam upaya untuk meningkatkan kualitas manusia, baik secara sosial, spiritual, intelektual, maupun profesional, pada dasarnya hakekat sebuah pendidikan adalah bagaimana memanusiakan manusia secara utuh. Dalam hal ini perlu ada kematangan, sehingga pendidikan menjadi sebuah proses pendewasaan diri seseorang dan masyarakat. Secara lebih khusus dijelaskan dalam Undang-undang sistem pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sejalan dengan tujuan pendidikan diatas maka sebuah lembaga pendidikan harus mampu mengerahkan semua daya dan berupaya untuk memenuhi dan mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tersebut. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan harus mampu mengerahkan segenap komponen yang ada didalamnya untuk berusaha memfasilitasi anak didik dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Dalam meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan perlu diperhatikan komponen-komponen yang mempengaruhi interaksi belajar mengajar. Komponen-komponen yang terlibat langsung yaitu bahan pelajaran, metode pengajaran, lingkungan belajar, guru dan siswa. Kelima komponen tersebut harus saling mendukung agar interaksi didalam proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Bila salah satu diantara komponen tersebut terganggu maka hasil proses belajar akan tidak optimal. Meskipun kelima komponen tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling mempengaruhi satu sama lain, namun sebenarnya siswa merupakan komponen utama, karena pada akhirnya pada diri siswa dapat diperoleh hasil dari hasil proses belajar mengajar langsung (Slameto, 2001).

Untuk mengembangkan potensi anak didik secara optimal diperlukan metode yang sistimatis dan terarah. Kenyataan dilapangan pada lembaga-lembaga pendidikan formal khususnya metode pengelolaan pendidikan yang selama ini ditempuh termasuk aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran, kurang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan (*multy quation*) seperti kecerdasan intelektual, emosional dan spriritual.

Seorang guru IPS harus mampu mengkaji secara lebih mendalam kesulitan belajar siswa itu, sehingga secara profesional mampu mengatasi dan memecahkan kesulitan belajar yang dihadapi siswa, melalui rancangan dan penerapan berbagai metode atau model pendekatan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk kreatif, inovatif dalam setiap proses pembelajaran yang menuntuk kemampuan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah. Melalui metode pendekatan yang digunakan, seorang peserta didik mampu menguasai konsep atau teori, memahami permasalahan atau isu-isu dimasyarakat sesuai dengan konsep, mencari alternative untuk mengatasi masalah, selanjutnya merencanakan suatu tindakan untuk mengatasi dan mengantisipasi agar masalah yang dikaji tidak terulang kembali.

Pemilihan metode, metode dan media pembelajaran itu harus bertumpu pada satu tujuan yang sama yaitu optimalisasi belajar dengan *understanding* dan bukan *memorizing*. Metode ini dapat membangkitkan minat, motivasi belajar siswa, sehingga akan nampak aktifitas belajarnya yang ditunjukkan dengan sikap belajar yang kreatif, menggairahkan, menakjubkan, menyenangkan, dalam suasana penuh kedamaian dan ketenangan, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model *Problem Based Introduction* Terhadap Prestasi Belajar Ips Kompetensi Mengenal Jenis-jenis Usaha Dan Kegiatan Ekonomi Di Indonesia Siswa Kelas V di MI NW Peseng Tahun Pelajaran 2021/2022".

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI NW Peseng pada Kelas V, jumlah siswa Kelas V adalah 24 yang terdiri dari 12 orang laki dan 12 orang perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), maka prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur tindakan kelas yang tentunya akan dilakukan dalam beberapa siklus. Jika pada siklus pertama belum menampakkan hail yang baik, maka harus diulang lagi pada rencana berikutnya yaitu pada siklus kedua, begitu seterusnya sampai penelitian ini dianggap berhasil sesuai standar nilai yang telah ditentukan sesuai KKM dan SKBM dari sekolah bersangkutan atau dari guru IPS.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri atas tiga siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang telah didesain didalam faktor yang diteliti. Penelitian Tindakan Kelas ini berlangsung dalam beberapa tahapan. Tahapan-tahapan itu meliputi ; tahap refleksi awal, tahap perencanaan, tahap tindakan/observasi, dan tahap refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Membuat post test dan free test
- b. menetapkan alokasi waktu
- c. menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP)
- d. menyiapkan instrument penelitian (Tes hasil belajar)

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun tahapan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan :

- a. Memberikan pertanyaan pada siswa untuk mengajukan masalah
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Rencana Persiapan Pembelajaran model *Problem Based Introduction (PBI)*
- c. Melaksanakan observasi selama kegiatan belajar mengajar

3. Tahap Observasi

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah :

- a. melaksanakan tes akhir
- b. memberikan tugas kelompok
- c. menganalisis tes akhir dan angket
- d. menganalisis hasil observasi

4. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku siswa. Adanya kekurangan-kekurangan atau hambatan-hambatan selama mengikuti proses pembelajaran, selanjutnya dilakukan langkah-langkah perbaikan untuk pelaksanaan proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi akan diperoleh hal-hal sebagai berikut :

- a. Kegiatan anak dalam mengamati, mengklafikasikan dan menafsirkan.
- b. Kegiatan anak dalam meramalkan, menerapkan, dan merencanakan penelitian berikutnya
- c. Kerjasama dalam kelompok
- d. Keaktifan dalam melakukan percobaan dengan kelompok
- e. Kehadiran anak tepat pada waktu
- f. Keberanian anak dalam mengemukakan pendapat
- g. Inisiatif anak dalam mengisi LKS
- h. Hubungan anak dengan guru sebagai pendamping

Instrument dan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes prestasi belajar siswa
2. Observasi

Sebagai tindak lanjut dari proses pengumpulan data, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode analisis data. Pada hakekatnya analisis data adalah suatu upaya untuk menarik suatu simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Setelah proses pembelajaran ulang dengan diskusi selama tiga siklus, peningkatan yang terjadi :

Peningkatan Hasil Belajar

Setelah pembelajaran siklus I

R siklus 1 – R tes awal = ...

$$\text{Pentasenya} = \frac{\text{Skor}}{\text{R hasil tes awal}} \times 100\%$$

Setelah pembelajaran siklus 2

= R siklus 2 – R siklus 1 =

Pentasenya

$$= \frac{\text{Skor}}{\text{R hasil tes awal}} \times 100\%$$

Setelah pembelajaran siklus 3

R siklus 3 – R siklus 2 = ...

Pentasenya

$$= \frac{\text{Skor}}{\text{R hasil siklus 1}} \times 100\%$$

(Riyanto, 2001:60)

Peningkatan Aktivitas Guru

Skor siklus 2 – skor siklus 1 =

$$\text{Persentase keterlaksanaan program dalam RPP} = \frac{10}{25} \times 100\%$$

(Riyanto, 2001:60)

peningkatan Aktivitas Siswa

= Skor siklus 2 – skor siklus 1

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor}}{\text{R hasil siklus 1}} \times 100\%$$

(Riyanto, 2001:60)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru Kelas V di MI NW Peseng harus mampu memfasilitasi anak didik agar terjadi kebebasan berfikir untuk mengembangkan kecerdasannya. Namun yang menjadi tantangan selama ini adalah tidak adanya kompetensi seorang tenaga pendidik untuk mampu merencanakan pembelajaran seperti yang dimaksud diatas. Lebih lebih dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), terkesan sebagai pelajaran hafalan tidak menuntut kemampuan Siswa Kelas V di MI NW Peseng untuk memecahkan suatu masalah. Namun kenyataannya dilapangan banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar itu. Hal ini nampak dalam sikap dan perilaku siswa sehari-hari dalam bergaul dan berinteraksi dengan guru, temannya atau dengan di lingkungan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar yang nampak dari gejala atau fenomena Siswa Kelas V di MI NW Peseng yang mengalami kesulitan belajar diantaranya :

1. Secara jelas nampak dengan menurunnya prestasi hasil belajar siswa yaitu nilainya dibawah rata-rata atau banyak Siswa Kelas V di MI NW Peseng yang tidak mencapai kreteria ketuntasan minimal (KKM).
2. Ada juga yang nampak dari munculnya kelainan prilaku Siswa Kelas V di MI NW Peseng (prilaku yang kurang wajar seperti berteriak didalam kelas, sering bolos bahkan sering tidak masuk sekolah, mudah tersinggung, murung, pemaarah dan bingung.

PEMBAHASAN

Pada bagaian ini dikemukakan tentang hasil yang dicapai dalam proses penelitian. Secara berurutan akan dibahas mengenai (1) Deskripsi data, (2) pelaksanaan siklus penelitian

Tabel Data Hasil Belajar siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS

No	Nilai			
	Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	4	6,5	8	8
2	6,5	7	9	9
3	5	6,5	8,5	8,5
4	4	6	6	6
5	5	6	6	6,5
6	3	6,5	8,5	8,5
7	4	6,5	6,5	7,5
8	4	5	7	7
9	6,5	7	9	9
10	4	5	8,5	8,5
11	4	6	8	8
12	6,5	7	8,5	8,5
13	4	6,5	7,5	7,5
14	6,5	7	8	8
15	4	6	9	9
16	4	5	8,5	8,5
17	3	4,5	6	7
18	3	7,5	7	9
19	3	6	6	6
20	4	6,5	8	8
21	6,5	7	8,5	8,5
22	3	5	7	7
23	3	5,5	7	7
24	4	5	6	6
	104,5	150,5	182,2	186,5
	4,35	6,2	7,5	7,77
		25 %	75 %	83.33%

Refleksi 1

Mencermati hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan siklus 1, maka hal yang harus diperhatikan pada siklus 2, dan 3 adalah :

1. Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih
2. Memberikan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
3. Merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model dan membantu mereka untuk membagi tugas dengan temannya
4. Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

Refleksi 2

Mencermati hasil observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan tindakan siklus 1, maka hal yang harus diperhatikan pada siklus 2, dan 3 adalah :

1. Mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi.
2. Mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
3. Merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model dan membantu mereka untuk membagi tugas dengan temannya
4. Melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

Analisis Data

Peningkatan Hasil Belajar

Setelah pembelajaran siklus I

$$\begin{aligned}
 &= R \text{ siklus 1} - R \text{ tes awal} \\
 &= 6,2 - 4,35 \\
 &= 1,85
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Pentasenya} &= \frac{1,85}{4,35} \times 100\% \\
 &= 42,52\%
 \end{aligned}$$

Setelah pembelajaran siklus 2

$$\begin{aligned}
 &= R \text{ siklus 2} - R \text{ siklus 1} \\
 &= 7,5 - 6,2 \\
 &= 1,3
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Pentasenya} &= \frac{1,3}{6,2} \times 100\% \\
 &= 20,96\%
 \end{aligned}$$

Setelah pembelajaran siklus 3

$$\begin{aligned}
 &= R \text{ siklus 3} - R \text{ siklus 2} \\
 &= 7,77 - 7,5 \\
 &= 0,27
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Pentasenya} &= \frac{0,27}{7,5} \times 100\% \\
 &= 3,6\%
 \end{aligned}$$

Total Peningkatan Hasil Belajar Siswa

$$\begin{aligned}
 &= 42,52\% + 20,96\% + 3,6\% \\
 &= 67,08\%
 \end{aligned}$$

Peningkatan Aktivitas Guru

$$\begin{aligned}
 &= \text{Skor siklus 2} - \text{skor siklus 1} \\
 &= 25 - 22 \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

Persentase keterlaksanaan program dalam RPP = $\frac{3}{22} \times 100\%$

$$= 13,63\%$$

peningkatan Aktivitas Siswa

$$\begin{aligned}
 &= \text{Skor siklus 2} - \text{skor siklus 1} \\
 &= 25 - 21 \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{4}{21} \times 100\% \\ &= 19,04\%\end{aligned}$$

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan setelah dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan *Model Problem Based Introduction* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar IPS Kompetensi Mengenal Jenis-jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia pada siswa kelas V di MI NW Peseng
2. Prestasi belajar IPS Ekonomi dapat ditingkatkan dengan menggunakan Model *Problem Based Introduction* terhadap prestasi belajar IPS kompetensi Mengenal Jenis-jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia pada siswa kelas V di MI NW Peseng
3. Ada pengaruh antara Model *Problem Based Introduction* terhadap prestasi belajar IPS kompetensi Mengenal Jenis-jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia pada siswa kelas V di MI NW Peseng. Hal diatas ditunjukkan dengan :
 - a. Peningkatan Hasil Belajar = 67,08 %
 - b. Peningkatan aktivitas Siswa = 19,04 %
 - c. Peningkatan kinerja Guru = 13,63 %

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, Zaenal, 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya
- Arikunto, Suharsimi, 2001, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bina Aksara Bandung.
- Arikunto, Suharsimi, 2008, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995. *Petunjuk Teknis Penilaian*. Jakarta
- Djamarah, Bahri S., 2000, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Hamalik Oemar, 2003, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Riduwan, 2004, *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Riyanto Yatim, 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya
- Satmoko, Retno S. 1993. *Pengantar Pendidikan Jilid I*. Jakarta; Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Slameto, 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Bandung
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Wasis dkk, 2002. *Beberapa Model Pengajaran dan strategi Belajar Dalam Pembelajaran IPA*. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta
- Wasis, dkk, 2002. *Beberapa Teori yang Melandasi Pengembangan Model-model Pengajaran*. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.